

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA BUMDES TIRTA MANDIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

HELMA LUTHFIYANA

NIM: 2022030023

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA
2026**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA BUMDES TIRTA MANDIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

HELMA LUTHFIYANA

NIM: 2022030023

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Oleh:

HELMA LUTHFIYANA

NIM: 2022030023

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 20 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Anita Wijayanti, SE., M.M., Akt., CA., Ph.D Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak
NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada : Jum'at

Tanggal : 13 Februari 2026

Tim Penguji Skripsi

1. Anita Wijayanti, SE, M.M, Akt, CA, Ph.D ()

Ketua

2. Dr. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA ()

Sekretaris

3. Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, M.Si, Akt, CA ()

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, S.E., M.si., Akt

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma Luthfiyana

NIM : 2022030023

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem
Informasi Akuntansi Pada BumDes Tirta Mandiri

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi diajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 20 Februari 2026

Helma Luthfiyana
NIM: 2022030023

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Ketauhilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Rirmidzi)

“You ‘re still here. You have grown. You have taken damage, and have a lot of scars. But they’re scars of beauty. It’s the beauty life. It’s what makes it magical”

(DPR IAN)

*Seize the day, or die regretting the time you lost It's empty and cold without you
here Too many people to ache over*

(Seize the Day – Avenged Sevenfold)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua penulis, Ibu Nor Wasilah dan Bapak Rusmadi, yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk moral maupun materil dalam segala proses dan aktivitas yang penulis jalani.
3. Terima kasih kepada kakak penulis, Ahmad Muchtar Luthfi, serta adik-adik penulis, Helmi Muhammad Luthfi dan Luthfi Auni Robbi, atas segala dukungan dan semangat yang tak ternilai harganya selama penyusunan skripsi ini.
4. Untuk mas, tempat pulang paling tenang dalam riuhnya dunia. Terima kasih telah menjadi pelindung, penyemangat dan alas yang membuat penulis tetap berdiri saat nyaris tumbang.
5. Teman dekat penulis, Evi Nilawati yang telah menjadi tempat bercerita, memberi motivasi, dan mendukung saya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan 2022 prodi akuntansi terima kasih sudah saling *support* sampai saat ini.

7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan hingga tahap ini. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun perjalanan yang dilalui tidak mudah dan penuh ketidakpastian. Semoga kedepannya penulis tetap mampu melangkah dengan hati yang jujur, niat yang baik, dan keyakinan bahwa diri ini pantas untuk bahagia serta mencapai tujuan. Terima kasih Helma kamu hebat sudah sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BumDes Tirta Mandiri”, sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan Pembimbing Akademik.
4. Ibu Anita Wijayanti, SE., M.M., Akt., CA., Ph.D selaku pembimbing

utama yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA selaku pembimbing pendamping atas saran dan masukan yang turut menyempurnakan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tua, kakak, adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Bapak/Ibu karyawan BumDes Tirta Mandiri Klaten yang telah dengan tulus meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 29 Januari 2026

Helma Luthfiyana
NIM: 2022030023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Teori <i>Technological Acceptance Model</i> (TAM)	8
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	9
3. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas SIA	10
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Penelitian	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya	29
C. Sumber Data dan Responden.....	37
D. Populasi dan Sampel	37

E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Umum Dan Data Penelitian	45
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	22
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	47
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	50
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4. 6 Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov	53
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4. 11 Uji F	61
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis (T).....	62
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	86
Lampiran 2. Data Scoring 30 Responden Uji Analisa Data.....	95
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	96
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	103
Lampiran 5. Uji Normalitas.....	106
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas	107
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas	108
Lampiran 8. Uji Autokorelasi	109
Lampiran 9. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	110
Lampiran 10. Uji F.....	111
Lampiran 11. Uji t.....	112
Lampiran 12. Uji Koefisien Determinasi	113

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Tirta Mandiri. Kualitas sistem informasi akuntansi mencerminkan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal guna mendukung pengambilan keputusan pengelolaan usaha desa. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi teknologi informasi, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan sistem pengendalian internal. Penelitian ini dilakukan di BumDes Tirta Mandiri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan BumDes Tirta Mandiri, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan melalui bantuan penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan budaya organisasi, struktur organisasi, dukungan manajemen puncak, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: **KSIA, Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Kemampuan Pengguna**

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the quality of accounting information systems at the Tirta Mandiri Village-Owned Enterprise (BumDes). The quality of accounting information systems reflects the system's ability to provide accurate, relevant, and reliable financial information to support decision-making in village business management. The factors analyzed in this study include information technology, organizational culture, organizational structure, user capabilities, top management support, and internal control systems. This study was conducted at BumDes Tirta Mandiri using qualitative research methods. The population in this study consisted of all parties involved in the management of BumDes Tirta Mandiri, with a sample size of 30 respondents. Data were collected through questionnaires and processed using SPSS software version 25. The results showed that information technology and user capabilities the quality of the accounting information system, while organizational culture, organizational structure, top management support, and internal control systems influenced did not influence the quality of the accounting information system.

Keywords: *QAIS, Information Technology, Organizational Culture, Organizational Structure, User Capabilities*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini, sistem informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut membawa pengaruh besar terhadap kinerja dan efektivitas suatu organisasi, termasuk dalam bidang akuntansi. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk membantu manajemen dalam proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penyediaan informasi yang relevan dan andal dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki peranan penting karena dapat memberikan data dan informasi yang cepat, akurat, dan tepat waktu, sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuannya (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022).

Pada konteks BumDes Tirta Mandiri, kualitas sistem informasi akuntansi saat ini masih berada pada tahap pengembangan. Sistem yang digunakan telah mampu mencatat transaksi keuangan dasar seperti pendapatan, pengeluaran, dan laporan kas, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan berbagai unit usaha seperti wisata air, kuliner, dan penyewaan. Beberapa proses pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan potensi keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dan kemungkinan kesalahan input data. Selain itu, kemampuan pengguna sistem masih beragam; sebagian staf belum memiliki pemahaman teknis yang memadai terhadap sistem akuntansi berbasis komputer. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah diterapkan, kualitasnya masih perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Sistem yang berkualitas tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian oleh Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem, maka semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan. Penelitian Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, karena kedua faktor tersebut berperan dalam memastikan keandalan dan ketepatan informasi yang dihasilkan.

Selanjutnya, penelitian oleh Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022) menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi yang positif, seperti kerja sama, inovasi, dan tanggung jawab, akan mendorong karyawan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif. Sementara itu, penelitian Jufri Darma, Weny Nurwendari & Tuti Sriwedari (2024) menegaskan bahwa dukungan manajemen puncak dan struktur organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak dalam bentuk penyediaan sumber daya, kebijakan, dan pelatihan akan meningkatkan efektivitas sistem, sedangkan struktur organisasi yang jelas akan memperlancar alur informasi dan koordinasi antarbagian.

Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil temuan di antara penelitian-penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022) menemukan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, berbeda dengan hasil penelitian Mattoasi *et al.*, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh faktor-faktor seperti struktur organisasi dan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan kompleksitas lembaga yang diteliti. Kondisi ini membuka ruang penelitian lebih lanjut, khususnya pada lembaga ekonomi desa

seperti BumDes, yang memiliki struktur organisasi sederhana, bersifat partisipatif, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan usaha.

Dari penelitian–penelitian sebelumnya di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.” Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada konteks lembaga ekonomi desa yang berbasis komunitas dan memiliki karakteristik sosial serta manajerial yang unik. Jika penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada perusahaan swasta, lembaga pendidikan, atau instansi pemerintahan, maka penelitian ini akan menelaah bagaimana faktor-faktor seperti teknologi informasi, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen, serta sistem pengendalian internal berperan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi di lingkungan BumDes Tirta Mandiri.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki di BumDes tersebut, seperti keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, minimnya pelatihan dan pembinaan, serta belum optimalnya dukungan manajemen dalam penyediaan infrastruktur teknologi informasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di lembaga ekonomi desa, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi peningkatan efektivitas sistem, penguatan tata kelola keuangan, serta

pengambilan keputusan yang lebih akurat dan akuntabel di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?
3. Apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?
4. Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?
6. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.
5. Menguji dan menganalisis dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.
6. Menguji dan menganalisis sistem pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Akademisi
 - a. Menambah wawasan akademisi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi di bidang sistem informasi akuntansi terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

- c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Bagi Praktisi

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan BumDes melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus atau manajemen BumDes dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan.
- c. Menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan bermitra atau berinvestasi dalam kegiatan ekonomi desa, dengan mempertimbangkan kualitas penerapan sistem informasi akuntansi sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BumDes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Technological Acceptance Model* (TAM)

Menurut Kasilingam (2020), *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model penelitian yang memiliki pengaruh besar dalam menjelaskan bagaimana teknologi informasi diterapkan. Model ini juga dianggap relevan dan bermanfaat untuk memahami proses penerimaan teknologi dalam berbagai konteks penggunaannya.

Davis (1989) menjelaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) menyoroti peran penting faktor-faktor *perseptual* yang dimiliki individu dalam memengaruhi dan menentukan perilaku mereka terhadap penggunaan suatu teknologi.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi (Wicaksono, 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menekankan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi niat serta keputusan seseorang dalam mengadopsi suatu sistem teknologi.

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan Sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Susanto, 2013). Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database* dan Jaringan komunikasi (Susanto, 2013). Senada dengan Azhar Susanto, Sacer (2006) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, telecommunication network, dan data base* yang berkualitas, serta *quality of work dan satisfaction of users* (Sacer, 2006).

Laudon menambahkan bahwa sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas (*An information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity*) (Laudon, 2012).

Selanjutnya Todd, menyatakan bahwa karakteristik sistem informasi yang berkualitas adalah kemudahan untuk menggunakan, fleksibilitas sistem dan kemudahan belajar. Dimensi yang digunakan adalah: Sistem Mutu, Kualitas informasi, Kualitas layanan, penggunaan sistem, kepu-

san pengguna, dan manfaat bersih. (*Characteristics of quality information system is ease to use, system flexibility and ease of learning. Dimensions used were: System Quality, information Quality, service Quality, system use, user satisfaction, dan net benefit*) (Wixom & Todd, 2005). Todd, menambahkan bahwa karakteristik sistem informasi yang berkualitas adalah kehandalan, fleksibilitas, integrasi, dan jadwal *accessibility*. (*Characteristics of quality information system is reliability, flexibility, integration, accessibility and timelines*) (Wixom & Todd, 2005).

Horan Dan Abichandani menambahkan karakteristik kualitas dari sistem informasi adalah utilitas, reliabilty, efisiensi, kustomisasi, dan fleksibilitas (Horan & Abichandani, 2006). Sedera, menegaskan kembali bahwa kualitas sistem informasi adalah kemudahan penggunaan, kemudahan belajar, kebutuhan pengguna, fitur sistem, akurasi sytem, fleksibilitas, kecanggihan, integrasi, dan kustomisasi. Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi).

3. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a. Teknologi Informasi (X1)

Menurut Martin (1999), teknologi informasi tidak hanya mencakup teknologi komputer yang terdiri atas perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah serta menyimpan data, tetapi juga

meliputi teknologi komunikasi yang berperan dalam menyampaikan dan mendistribusikan informasi kepada berbagai pihak.

Sementara itu, Brown *et al.*, (2005) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang berfungsi untuk mengelola, menyimpan, serta menyalurkan informasi secara efektif. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pengolahan dan pertukaran data, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan sehari-hari.

b. Budaya Organisasi (X2)

Menurut Robbins & Judge (2016), budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota organisasi dan menjadi pembeda utama antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Sementara itu, Luthans 2006 dalam Hendra (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi mencakup seperangkat norma dan nilai yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku anggota di dalam organisasi. Sejalan dengan itu, Williams 2011 dalam Asnora (2020) mendefinisikan budaya organisasi sebagai himpunan nilai, keyakinan, serta sikap mendasar yang diterapkan dan dijunjung oleh seluruh anggota organisasi.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan kumpulan nilai, norma, dan keya-

kinan yang dipegang bersama oleh anggota organisasi yang membentuk pola perilaku mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan satu organisasi dengan lainnya.

c. **Struktur Organisasi (X3)**

Menurut Kuraesin (2016), struktur organisasi merupakan pembagian tanggung jawab dan tugas yang melekat pada individu maupun kelompok dalam organisasi, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Robbins & Coulter (2007) menambahkan bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka formal yang mengatur pembagian pekerjaan, pembentukan kelompok kerja, serta koordinasi antarbagian sesuai bidang tugas masing-masing.

Selanjutnya, Reksohadiprodjo & Handoko (1992) menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka yang memuat keseluruhan aktivitas organisasi, termasuk tujuan, wewenang, dan tanggung jawab yang saling berkaitan. Sejalan dengan itu, Wisnu (2019) berpendapat bahwa struktur organisasi dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, serta mekanisme pengawasan formal guna memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berperan sebagai sistem yang mengatur hubungan kerja, alur tanggung jawab, serta koordinasi antarbagian dalam organisasi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan terarah dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kemampuan Pengguna (X4)

Kemampuan pengguna merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu (Robbins, 2008). Zain & Badudu (2010) menyebut kemampuan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha serta bertindak secara mandiri. Selanjutnya, kemampuan pengguna terbagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan intelektual, yang berkaitan dengan aktivitas mental seperti berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta kemampuan fisik, yang berkaitan dengan kekuatan, stamina, dan karakteristik tubuh yang mendukung pelaksanaan tugas secara optimal (Robbins, 2005).

Menurut McLeod & Schell (2007), kemampuan pengguna dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- 1) Kemampuan Analisis (*Analytical Ability*) mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami situasi dan menganalisis permasalahan dalam rangka merumuskan solusi yang tepat ketika menggunakan sistem informasi akuntansi.

- 2) Kreativitas (*Creativity*) menunjukkan kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau solusi baru, baik sebagian maupun sepenuhnya, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 3) Kepemimpinan (*Leadership*) menggambarkan kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan mengarahkan orang lain dalam menggunakan sistem informasi akuntansi secara efisien dan produktif.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna mencerminkan potensi dan kapasitas individu, baik secara intelektual maupun fisik, dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Tingkat kemampuan pengguna yang baik akan berpengaruh pada efektivitas kerja, terutama dalam memanfaatkan teknologi dan sistem informasi secara optimal.

e. Dukungan Manajemen Puncak (X5)

Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan manajer terhadap pengguna sistem dalam organisasi. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas, seperti pelatihan dan bantuan teknis, guna membantu pengguna ketika menghadapi kendala yang berkaitan dengan sistem yang digunakan (Jogiyanto, 2010).

Sementara itu, Siau (2012) menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak menjadi faktor penting dalam keberhasilan

pengembangan sistem informasi. Dukungan tersebut mencakup beberapa aspek utama, antara lain kejelasan tujuan organisasi, komitmen terhadap penyediaan sumber daya, serta komunikasi yang efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Griffin & Moorhead (2013) menegaskan bahwa dukungan dari manajemen puncak juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi tim kerja. Manajemen puncak harus mampu menekankan alasan bisnis yang kuat di balik pembentukan tim serta siap menghadapi tantangan yang muncul selama proses transisi menuju struktur kerja berbasis tim.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan komponen krusial dalam keberhasilan penerapan sistem dan strategi organisasi. Dukungan ini tidak hanya berupa penyediaan sumber daya dan fasilitas, tetapi juga mencakup komitmen, komunikasi yang jelas, serta keterlibatan aktif pimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi keberhasilan organisasi.

f. Sistem Pengendalian Internal (X6)

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, serta berbagai ukuran yang saling terkoordinasi untuk melindungi aset, memeriksa ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen dijalankan sebagaimana mestinya (Mulyadi, 2018). Wakhyudi (2018)

menambahkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Sujarweni (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh proses organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan, yang terintegrasi dalam sistem manajemen dasar untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk menjaga keandalan informasi keuangan, melindungi aset organisasi, serta mendukung terciptanya efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati *et al.*, (2022) tentang keterkaitan antara strategi bisnis, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi pada sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian mencakup 6.257.390 unit UMKM, dengan sampel sebanyak 135 unit usaha dari berbagai kategori seperti kuliner, konveksi, kerajinan, dan jasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan

studi literatur, serta dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bisnis dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin optimal penerapan strategi bisnis berbasis digital dan pemanfaatan teknologi informasi, semakin tinggi pula kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022) membahas pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi, dan kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya terhadap kualitas informasi akuntansi. Populasi penelitian ini meliputi karyawan bagian akuntansi dan keuangan di wilayah Jakarta dan Tangerang, dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden yang diperoleh melalui teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form, dan dianalisis dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan budaya organisasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) mengkaji Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pegawai 16 Kantor Bank Syariah yang berada di Kota Bandung, dan sampel diperoleh menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIA (Y), dengan kontribusi sebesar 16,11%. Selain itu, Sistem Pengendalian Intern (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIA (Y), dengan kontribusi yang lebih besar, yakni 77,71%. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA.

Penelitian yang dilakukan Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022) berfokus pada Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Studi tersebut merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi atau sampel penelitian ini adalah pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran 30 kuesioner kepada staf atau karyawan BKAD Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi secara parsial dan simultan berpengaruh

terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Secara spesifik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Teknologi Informasi terbukti memiliki pengaruh terhadap Kualitas SIA dengan kontribusi pengaruh sebesar 30,5% , Kemampuan Pengguna berpengaruh dengan kontribusi sebesar 33,5% , dan Budaya Organisasi berpengaruh dengan kontribusi sebesar 20,8%. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 84,8% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Pratiwi & Arlis Dewi (2022) mengkaji tentang Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Reka Graha Semesta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data purposive sampling melalui kuesioner. Populasi dalam studi ini adalah 60 karyawan, dan 58 responden mengisi kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan software SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT Reka Graha Semesta.

Penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi *et al.*, (2023) menguji Pengaruh Struktur Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden yang merupakan aparat desa di empat desa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Struktur Organisasi

dan Teknologi Informasi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Kontribusi pengaruh kedua variabel independen tersebut adalah sebesar 91,3% dalam menjelaskan variabilitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Struktur Organisasi dan Teknologi Informasi, maka semakin baik pula Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih (2023) mengkaji mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta, dengan sampel sebanyak 135 responden yang dipilih melalui metode *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *SmartPLS*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun, pemanfaatan teknologi informasi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi semakin canggih, hal tersebut belum memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di DKI Jakarta, yang lebih banyak

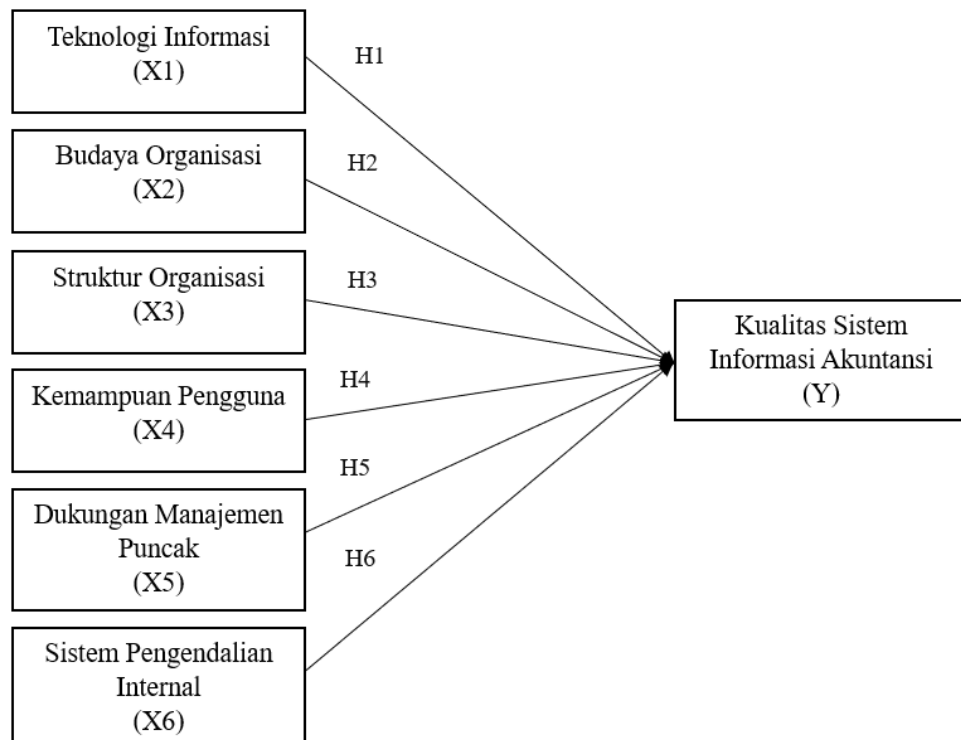
menggunakan teknologi untuk pemasaran dan sistem pembayaran daripada pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty (2023) berfokus pada analisis aspek-aspek yang memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan hipotesis. Melalui tinjauan literatur yang ekstensif, disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian oleh Jufri Darma, Weny Nurwendari & Tuti Sriwedari (2024) menyelidiki peran dukungan manajemen tingkat atas dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) pada institusi pendidikan tinggi di Sumatera Utara. Menggunakan SEM-PLS dengan 67 responden, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut, yaitu dukungan manajemen puncak dan struktur organisasi, memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas SIA. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa penyediaan sumber daya yang memadai (TMS) dan kerangka kerja organisasi yang jelas (OS) sangat penting untuk mencapai kualitas informasi akuntansi yang tinggi.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti dijelaskan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual Penelitian

1. (Supriyati *et al.*, 2022), (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022), (Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, 2022), (Nanda Pratiwi & Arlis Dewi, 2022), (Mattoasi *et al.*, 2023), (Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih, 2023), (Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty, 2023)
2. (Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, 2022), (Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, 2022)
3. (Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, 2022), (Mattoasi *et al.*, 2023), (Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, 2024)
4. (Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, 2022), (Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, 2022)
5. (Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, 2024)
6. (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022), (Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty, 2023)

D. Hipotesis

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi diyakini menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu organisasi. Teknologi informasi tidak hanya mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan akurasi, keandalan, serta aksesibilitas informasi yang dihasilkan. Apabila penggunaan teknologi informasi suatu perusahaan semakin baik dan efektif akan menghasilkan suatu informasi akuntansi yang berkualitas pula (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022).

Berkaitan dengan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi, penelitian yang dilakukan Supriyati *et al.*, (2022), Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022), Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022), Nanda Pratiwi & Arlis Dewi (2022), Mattoasi *et al.*, (2023), Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi adalah kumpulan nilai, asumsi, dan keyakinan yang dibentuk oleh pendahulu organisasi dan diwariskan kepada generasi penerus, sehingga menjadi pedoman dalam bertindak dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan organisasi (Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, 2022) Budaya organisasi yang kondusif akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara efektif sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Pada penelitian dari Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022) membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022) pada penelitiannya juga membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

3. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mattoasi *et al.*, (2023), struktur organisasi adalah pola hubungan kerja yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antaranggota organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Struktur organisasi yang jelas akan menciptakan alur koordinasi yang baik, meningkatkan kontrol, serta memperlancar proses penyampaian informasi dalam sistem akuntansi desa.

Hasil penelitian dari Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022), struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Mattoasi *et al.*, (2023) membuktikan struktur organisasi berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Jufri Darma, Weny Nurwendari & Tuti Sriwedari (2024) juga membuktikan bahwa struktur organisasi berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

4. Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan pengguna adalah tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan andal (Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, 2022) Semakin tinggi kemampuan pengguna, maka semakin efektif sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik.

Hasil penelitian dari Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi (2022) kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022) juga membuktikan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

5. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk komitmen pimpinan dalam menyediakan sumber daya, kebijakan, serta motivasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, sehingga sistem dapat berfungsi secara optimal dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, 2024).

Penelitian dari Jufri Darma, Weny Nurwendari & Tuti Sriwedari (2024) membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

6. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mengendalikan aktivitas operasional, menjaga keandalan data, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan organisasi. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, kualitas sistem informasi akuntansi akan

meningkat karena proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi dapat berjalan lebih akurat, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022).

Hasil penelitian dari Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty (2023) juga membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berlandaskan pada pandangan *post-positivisme*, dimana realitas dipahami sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, dan penuh makna (Sugiyono, 2023). Dimana penelitian kualitatif menggunakan data primer yang sumbernya berasal dari responden atas pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner langsung ke responden untuk mendapatkan jawaban masing-masing dari responden yang diolah dengan metode statistik menjadi data numberik dan angka.

B. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan tingkat sejauh mana sistem informasi akuntansi mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, efisiensi operasional,

serta ketepatan dalam penyajian laporan keuangan (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022).

Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator yang diadaptasi dari Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi akurat dan bebas dari kesalahan.
- b. Informasi yang disediakan oleh sistem relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- c. Informasi disajikan secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- d. Informasi yang dihasilkan mudah dipahami dan diakses oleh pengguna.
- e. Sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik, maka organisasi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta keandalan pelaporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert, dengan ketentuan:

Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen sebagai berikut:

a. Teknologi Informasi (X1)

Teknologi informasi adalah penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan fasilitas pendukung untuk mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi dalam sistem akuntansi. Semakin baik penerapan teknologi informasi, maka semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022). Variabel ini diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan mendukung proses akuntansi secara optimal.
- 2) Penggunaan teknologi informasi mempermudah input, penyimpanan, dan penyajian data akuntansi.
- 3) Sistem teknologi informasi mudah digunakan (user friendly) oleh pegawai.
- 4) Teknologi informasi meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menghasilkan laporan akuntansi.

Dengan penerapan teknologi informasi yang baik, maka proses pengolahan data akuntansi dapat berjalan lebih efisien, cepat, dan akurat sehingga meningkatkan kualitas sistem informasi

akuntansi yang dihasilkan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

b. Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, kepercayaan, asumsi, dan pola perilaku yang diciptakan serta dijalankan oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam bekerja dan mengambil keputusan. Budaya organisasi yang baik akan membentuk perilaku pegawai yang mendukung terciptanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Semakin positif budaya organisasi dalam suatu instansi, maka semakin tinggi pula kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, 2022). Variabel tersebut diukur dengan 5 indikator yang diadaptasi dari (Robbins & Judge, 2018), yaitu sebagai berikut:

- 1) Inovasi dan pengambilan risiko (pegawai didorong untuk berinovasi dan tidak takut mencoba hal baru).
- 2) Perhatian terhadap detail (organisasi menekankan ketelitian, akurasi, dan kerapian dalam pekerjaan).
- 3) Orientasi pada hasil (fokus utama adalah pencapaian target dan hasil kerja, bukan hanya proses).
- 4) Orientasi pada tim (pekerjaan dilaksanakan dengan kerja sama tim dan saling mendukung).

- 5) Stabilitas (aturan dan prosedur organisasi dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan).

Dengan adanya budaya organisasi yang positif dan mendukung, maka perilaku pegawai akan selaras dengan tujuan organisasi serta berkontribusi pada keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

c. Struktur Organisasi (X3)

Struktur organisasi adalah susunan formal yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan alur pelaporan antar bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif (Mattoasi *et al.*, 2023). Variabel ini diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tugas dan tanggung jawab pegawai.
- 2) Wewenang dan otorisasi pekerjaan ditetapkan secara formal.
- 3) Alur pelaporan dan hierarki jabatan terstruktur.
- 4) Koordinasi antarbagian berjalan efektif.

Dengan struktur organisasi yang jelas dan terarah, koordinasi serta alur kerja antarbagian dapat berjalan efektif sehingga mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

d. Kemampuan Pengguna (X4)

Kemampuan pengguna merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas (Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, 2022). Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator sebagai berikut:

- 1) Pengguna memahami dengan baik fungsi dan cara kerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Pengguna memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam mengoperasikan sistem.
- 3) Pengguna mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan sistem.
- 4) Pengguna mampu menyesuaikan diri dengan pembaruan atau perubahan sistem yang diterapkan.
- 5) Pengguna memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas laporan keuangan.

Dengan adanya kemampuan pengguna yang baik, maka efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan akan semakin meningkat, sehingga berdampak positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

e. Dukungan Manajemen Puncak (X5)

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Menurut (Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, 2024), dukungan manajemen puncak mencakup perhatian, keterlibatan, serta komitmen pihak pimpinan dalam penyediaan sumber daya, pengawasan, dan kebijakan yang menunjang implementasi sistem informasi akuntansi di perusahaan. Manajemen puncak yang aktif terlibat akan memastikan tersedianya fasilitas, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung penggunaan sistem secara optimal. Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator (Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, 2024) sebagai berikut:

- 1) Manajemen puncak menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan sistem informasi akuntansi.
- 2) Manajemen puncak menunjukkan komitmen terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.
- 3) Manajemen puncak memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Manajemen puncak mendorong partisipasi karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 5) Manajemen puncak memberikan dukungan berupa kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya dukungan manajemen puncak yang kuat, organisasi dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi serta menghasilkan informasi yang lebih akurat dan andal. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

f. Sistem Pengendalian Internal (X6)

Sistem pengendalian internal merupakan proses, kebijakan, dan prosedur yang disusun untuk memastikan keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, serta ketaatan terhadap peraturan (Gusti Utama & Nunung Nurhayati, 2022). Variabel ini diukur dengan 5 indikator sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab dan wewenang dalam pengelolaan akuntansi dijelaskan secara jelas dalam struktur organisasi.
- 2) Terdapat prosedur pemeriksaan atau otorisasi transaksi yang dilakukan secara konsisten.
- 3) Informasi akuntansi dikomunikasikan dengan baik kepada pihak terkait secara tepat waktu.
- 4) Pengendalian internal diawasi/dievaluasi secara berkala melalui audit internal atau monitoring.

- 5) Tindak lanjut perbaikan dilakukan apabila ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, maka aktivitas organisasi dapat berjalan lebih efektif, laporan keuangan menjadi lebih andal, serta risiko penyimpangan dapat diminimalkan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert. Skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

C. Sumber Data dan Responden

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai yaitu data primer, peneliti mengambil data dari kuesioner, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan BumDes Tirta Mandiri yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri sebanyak 40 karyawan yaitu, bagian keuangan, bagian administrasi, bagian

customer servis, bagian teknis atau teknisi, bagian penjualan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua populasi dijadikan sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) dan diberikan langsung kepada responden. Kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang dimaksud merupakan persepsi dari responden mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

F. Metode Analisis Data

Data yang didapat berasal dari responden akan dianalisis menggunakan regresi program SPSS. Hasil analisis akan berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi

koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,1 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka item dinyatakan valid sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali (2018) menunjukkan bahwa *Chronbach's Alpha* dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik

jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2016).

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametik Kolmogrov Smirnov (One Simple K-S)*. Dasar untuk mengambil Keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp Sig*, apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka kesimpulannya data berdistribusi normal, namun apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Jika tidak terdapat multikolinearitas maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Model regresi yang baik tidak harus memiliki korelasi yang sempurna. atau mendekati sempurna pada variabel bebas. Hal ini dilakukan dengan melihat *VIF* dan tolerance pada hasil regresi, jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai

tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 (Tolerance > 0,10) maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein, 2013).

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji gletser, jika nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta\chi_1 + \beta\chi_2 + \beta\chi_3 + \beta\chi_4 + \beta\chi_5 + \beta\chi_6$$

Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

χ_1 = Teknologi Informasi

χ_2 = Budaya Organisasi

χ_3 = Struktur Organisasi

χ_4 = Kemampuan Pengguna

χ_5 = Dukungan Manajemen Puncak

χ_6 = Sistem Pengendalian Internal

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai alat untuk menguji kelayakan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan $\alpha = 0.05$. Sehingga pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model ditolak.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model diterima.
- 3) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka model ditolak.

4) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka model diterima.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan cara keseluruhan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara 3 variabel independen dengan 1 variabel dependen.

a) Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Untuk menguji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan pada tingkat signifikansi 0.05. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut penelitian Gozali (2016) Nilai R^2 yang kecil memungkinkan bahwa kemampuan pada variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Tirta Mandiri yang beralamat di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. BumDes Tirta Mandiri merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk sebagai upaya untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BumDes Tirta Mandiri menjalankan berbagai kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sosial yang dimiliki desa. Kegiatan usaha tersebut dikelola secara terorganisir dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Melalui pengelolaan usaha desa, BumDes Tirta Mandiri tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat serta peningkatan pelayanan kepada warga desa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan November 2025. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yaitu semua karyawan pada BumDes Tirta Mandiri yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu berjumlah 30 orang responden, yang terdiri dari bagian keuangan, bagian administrasi, bagian customer servis, bagian penjualan, bagian teknikal atau teknisi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti pertanggal 28 November 2025 meminta izin kepada Direktur BumDes Tirta Mandiri. Setelah mendapatkan

ijin melakukan penelitian, pertanggal 1 Desember 2025 peneliti membagikan kuesioner kepada staff atau karyawan terkait. Tanggal 5 Desember 2025 kuesioner selesai dilakukan. Jumlah kuesioner yang dibagikan yaitu 30 responden dan (100%) semuanya kembali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada karyawan BumDes Tirta Mandiri, maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Orang	Persentase
1	Wanita	16	53,3%
2	Pria	14	46,7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan responden berjenis kelamin pria berjumlah 14 orang (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden wanita sedikit lebih banyak dibandingkan responden pria, namun secara keseluruhan komposisi jenis kelamin responden relatif seimbang.

2. Lama Bekerja

Karakteristik karyawan BumDes Tirta Mandiri berdasarkan lama bekerja dibagi dengan 3 kategori 1 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Frekuensi	Orang	Presentase (%)
1	1-5 Tahun	17	56,7%
2	6-10 Tahun	11	36,7%
3	>10 Tahun	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden lama bekerja sebanyak 1 sampai 5 tahun, dimana terdapat 17 orang atau 56,7% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan yang sudah bekerja selama 6 sampai 10 tahun terdapat 11 orang atau 36,7% dari jumlah keseluruhan responden. Dan untuk responden yang bekerja lebih dari 10 tahun terdapat 2 orang atau 6,6% dari jumlah keseluruhan responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata karyawan yang bekerja di BumDes Tirta Mandiri sudah bekerja selama 1 sampai 5 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang karyawan. Karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada

umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, pada kondisi saat ini, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu syarat utama dalam menempati suatu jabatan maupun untuk memperoleh promosi ke jenjang jabatan yang lebih tinggi. Adapun pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase
1	SMA/SMK	3	10%
2	Diploma	8	26,7%
3	S1	19	63,3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan karyawan sebagian besar yaitu pendidikan Strata Satu (S1), dimana terdapat 19 orang atau 63,3% dari jumlah keseluruhan responden. Untuk responden yang berpendidikan diploma adalah 8 orang atau 26,7% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 3 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan BumDes Tirta Mandiri sebagian besar adalah karyawan yang berpendidikan Strata Satu (S1) yang telah diperoleh dari hasil rekrutmen yang diseleksi sehingga memiliki keterampilan serta pengetahuan.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam mengungkapkan konsep yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation product moment*.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarakan kepada 30 responden. Nilai korelasi yang diperoleh (rhitung) kemudian dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan df (*degree of freedom*) $n-2$ yaitu sebesar $30-2 = 28$ sehingga akan diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361 atau jika korelasi (rhitung) lebih besar dari angka kritis sebesar 0,361 maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan signifikan atau valid.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen dapat dinyatakan valid karena rhitung pada setiap pernyataan lebih dari rtabel (rhitung) $>0,361$). Dengan demikian semua pernyataan layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas	Y.1	0,866	>0,361	Valid
Sistem	Y.2	0,901	>0,361	Valid
Informasi	Y.3	0,860	>0,361	Valid
Akuntansi	Y.4	0,850	>0,361	Valid
(Y)	Y.5	0,804	>0,361	Valid
Teknologi	X1.1	0,872	>0,361	Valid
Informasi	X1.2	0,912	>0,361	Valid
(X1)	X1.3	0,937	>0,361	Valid
	X1.4	0,909	>0,361	Valid
Budaya	X2.1	0,621	>0,361	Valid
Organisasi	X2.2	0,631	>0,361	Valid
(X2)	X2.3	0,756	>0,361	Valid
	X2.4	0,875	>0,361	Valid
	X2.5	0,907	>0,361	Valid
Struktur	X3.1	0,847	>0,361	Valid
Organisasi	X3.2	0,934	>0,361	Valid
(X3)	X3.3	0,842	>0,361	Valid
	X3.4	0,913	>0,361	Valid
Kemampuan	X4.1	0,879	>0,361	Valid
Pengguna	X4.2	0,869	>0,361	Valid
(X4)	X4.3	0,925	>0,361	Valid
	X4.4	0,854	>0,361	Valid
	X4.5	0,912	>0,361	Valid
Dukungan	X5.1	0,886	>0,361	Valid
Manajemen	X5.2	0,934	>0,361	Valid
Puncak (X5)	X5.3	0,930	>0,361	Valid
	X5.4	0,966	>0,361	Valid
	X5.5	0,923	>0,361	Valid
Sistem	X6.1	0,942	>0,361	Valid
Pengendalian	X6.2	0,963	>0,361	Valid
Internal (X6)	X6.3	0,854	>0,361	Valid
	X6.4	0,960	>0,361	Valid
	X6.5	0,892	>0,361	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dari 33 pernyataan pada kuesioner yang diajukan kepada 30 responden terdapat variabel Teknologi Informasi (X1), Budaya Organisasi (X2), Struktur Organisasi (X3), Kemampuan Pengguna (X4), Dukungan Manajemen Puncak (X5), Sistem Pengendalian Internal (X6), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dengan sampel tersebut batas minimum nilai indeks validitas 0,361, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka 33 item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan kuesioner ini memiliki konsistensi jika dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat reliabel suatu variabel penelitian dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical Value	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,926	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,803	0,60	Reliabel
Struktur Organisasi (X3)	0,904	0,60	Reliabel
Kemampuan Pengguna (X4)	0,932	0,60	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,958	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X6)	0,956	0,60	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,907	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.5 menunjukkan instrumen penelitian adalah data kuesioner dari variabel Teknologi Informasi (X1), Budaya Organisasi (X2), Struktur Organisasi (X3), Kemampuan Pengguna (X4), Dukungan Manajemen Puncak (X5), Sistem Pengendalian Internal (X6), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dikatakan reliabel karena menunjukkan hasil hitung lebih besar dari batas kriteria adalah 0,60 yang diartikan semua butir pernyataan ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
1	0,108	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 5

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 menunjukkan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,108 yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X1), Budaya Organisasi (X2), Struktur Organisasi (X3), Kemampuan Pengguna (X4), Dukungan Manajemen Puncak (X5), Sistem Pengendalian Internal (X6), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi ini sebaiknya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value (TV)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,10 ($\text{Tolerance} < 0,10$) atau apabila *Variance Inflation Factor* lebih dari 10 ($\text{Variance Inflation Factor} > 10$) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,10 ($\text{Tolerance} > 0,10$) atau apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 ($\text{Variance Inflation Factor} < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas terhadap model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,208	>0,10	4,798	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Budaya Organisasi (X2)	0,220	>0,10	4,537	<10	
Struktur Organisasi (X3)	0,295	>0,10	3,386	<10	
Kemampuan Pengguna (X4)	0,270	>0,10	3,701	<10	
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,145	>0,10	6,906	<10	
Sistem Pengendalian Internal (X6)	0,104	>0,10	9,613	<10	

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7 diatas, maka diperoleh nilai *Tolerance* variabel Teknologi Informasi (X1) 0,208, nilai *Tolerance* variabel Budaya Organisasi (X2) 0,220, nilai *Tolerance* variabel Struktur Organisasi (X3) 0,295, nilai *Tolerance* variabel Kemampuan Pengguna (X4) 0,270, nilai *Tolerance* variabel Dukungan Manajemen Puncak (X5) 0,145, nilai *Tolerance* variabel Sistem Pengendalian Internal (X6) 0,104. Semua uji variabel tersebut > 0,10.

Nilai *VIF* untuk variabel Teknologi Informasi (X1) 4,798, nilai *VIF* Budaya Organisasi (X2) 4,537, nilai *VIF* Struktur Organisasi (X3) 3,386, nilai *VIF* Kemampuan Pengguna (X4) 3,701, nilai *VIF*

Dukungan Manajemen Puncak (X5) 6,906, nilai *VIF* Sistem Pengendalian Internal (X6) 9,613, yang semuanya <10 . Maka diperoleh hasil model regresi pada penelitian ini tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Kriteria pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($P\text{-Value} < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terjadi uji heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($P\text{-Value} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Standar	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,622	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Budaya Organisasi (X2)	0,944	>0,05	
Struktur Organisasi (X3)	0,674	>0,05	
Kemampuan Pengguna (X4)	0,637	>0,05	
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,512	>0,05	
Sistem Pengendalian Internal (X6)	0,948	>0,05	

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai probabilitas (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen Teknologi Informasi (X1) bernilai 0,622, Budaya Organisasi (X2) bernilai 0,944, Struktur Organisasi (X3) bernilai 0,674, Kemampuan Penggunaa (X4) bernilai 0,637, Dukungan Manajemen Puncak (X5) bernilai 0,512, Sistem Pengendalian Internal (X6) bernilai 0,948, yang semua nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil dari keterangan diatas dapat disimpulkan jika model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil ini Durbin Watson berbeda

diantara d_U dan $4-d_U$, maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
2,009	0,9982	1,9313	2,0687	3,0018	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode Durbin Watson, diperoleh nilai statistik sebesar 2,009. Dengan jumlah sampel (n) 30 dan variabel independen (k) 6, nilai batas bawah (d_L) adalah 0,9982 dan batas atas (d_U) 1,9313. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada rentang $1,9313 < 2,009 < 2,0687$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Model Regresi

Analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output regresi linier yang dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstrandardized Coefficients
	B
Constanta	-0,367
Teknologi Informasi (X1)	0,538
Budaya Organisasi (X2)	-0,097
Struktur Organisasi (X3)	-0,161
Kemampuan Pengguna (X4)	0,445
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,174
Sistem Pengendalian Internal (X6)	0,165

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,367 + 0,538X_1 - 0,097X_2 - 0,161X_3 + 0,445X_4 + 0,174X_5 + 0,165X_6 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penjelasan regresi akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai kostanta adalah sebesar -0,367 yang artinya jika teknologi informasi, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak dan sistem pengendalian internal sama dengan nol (0). Maka kualitas sistem informasi akuntansi mengalami penurunan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Teknologi Informasi (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,538, artinya setiap Teknologi Informasi naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan kualitas sistem informasi

akuntansi sebesar 0,538 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Budaya Organisasi (X2) sebesar -0,097 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan terhadap Budaya Organisasi dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kualitas sistem informasi akuntansi.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Organisasi (X3) sebesar -0,161 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi penurunan terhadap Struktur Organisasi dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kualitas sistem informasi akuntansi.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Pengguna (X4) bernilai positif yaitu sebesar 0,445, artinya setiap Kemampuan Pengguna naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,445 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- f. Nilai koefisien regresi variabel Dukungan Manajemen Puncak (X5) bernilai positif yaitu sebesar 0,174, artinya setiap Dukungan Manajemen Puncak naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,174 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- g. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (X6) bernilai positif yaitu sebesar 0,165, artinya setiap Sistem Pengendalian Internal naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,165 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

2. Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus, sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian fit (bagus). Hasil dari uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
26,211	2,53	0,000	$< 0,050$	Model Layak Digunakan

Sumber: Lampiran 10

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 26,211 $> F_{tabel}$ sebesar 2,53 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresinya layak digunakan untuk memprediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi (X1), Budaya Organisasi (X2), Struktur Organisasi (X3), Kemampuan Pengguna (X4),

Dukungan Manajemen Puncak (X5), dan Sistem Pengendalian Internal (X6) berpengaruh signifikan dan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Jadi bisa diartikan bahwa model pengujian regresi secara bersama-sama (simultan) yang digunakan tersebut sudah sesuai fit (model).

3. Uji Hipotesis (uji t)

Uji Statistik t (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Hipotesis (uji t)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	2,389	>2,069	0,025	< 0,05	Di Terima
Budaya Organisasi (X2)	-0,523	>2,069	0,606	< 0,05	Di Tolak
Struktur Organisasi (X3)	-0,949	>2,069	0,352	< 0,05	Di Tolak
Kemampuan Pengguna (X4)	3,010	>2,069	0,006	< 0,05	Di Terima
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,931	>2,069	0,361	< 0,05	Di Tolak
Sistem Pengendalian Internal (X6)	0,811	>2,069	0,425	< 0,05	Di Tolak

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknologi iInformasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Bedasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Teknologi Informasi (X1) diperoleh koefisien regresi dengan arah positif dan thitung sebesar 2,389 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih besar daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2) Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Budaya Organisasi (X2) diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif dan thitung sebesar -0,523 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih kecil daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,606. Nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_o dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Budaya Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

3) Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Struktur Organisasi (X3) diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif dan thitung sebesar -0,949 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih kecil daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,352. Nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Struktur Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

4) Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Kemampuan Pengguna (X4) diperoleh koefisien regresi dengan arah positif dan thitung sebesar 3,010 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih besar daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

5) Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Dukungan Manajemen Puncak (X5) diperoleh koefisien regresi dengan arah positif

dan thitung sebesar 0,931 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih kecil daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,361. Nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Dukungan Manajemen Puncak tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

6) Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t dari Tabel 4.12 variabel Sistem Pengendalian Internal (X6) diperoleh koefisien regresi dengan arah positif dan thitung sebesar 0,811 sedangkan ttabel sebesar 2,069 sehingga thitung lebih kecil daripada ttabel dengan signifikansi sebesar 0,425. Nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian:

Tabel 4. 13
Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,839	Berpengaruh 83,9% pada KSIA, KSIA 16,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian

Sumber: Lampiran 12

Hasil Perhitungan koefisien determinasi pada analisis regresi linier berganda diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan jika pengaruh variabel independen Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel dependen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 83,9% sedangkan 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dalam beberapa analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi karena mendukung proses pengolahan data keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Martin (1999) menyatakan bahwa teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah dan mendistribusikan informasi. Sejalan

dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*, teknologi yang dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan akan mendorong pengguna untuk memanfaatkannya secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Pada BumDes Tirta Mandiri diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi telah berjalan dengan cukup baik dan dinilai telah sesuai dengan kebutuhan operasional. Narasumber menyampaikan bahwa pemanfaatan komputer, perangkat lunak akuntansi, serta sistem digital yang digunakan saat ini telah membantu dalam meningkatkan keakuratan data, mempercepat proses pencatatan dan pengolahan transaksi, serta mempermudah akses terhadap informasi keuangan.

Lebih lanjut, BumDes Tirta Mandiri menggunakan sistem *Symcore* sebagai sistem digital pendukung dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi. *Symcore* merupakan sistem berbasis digital yang digunakan untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara terstruktur dan terkomputerisasi. Penggunaan sistem ini memungkinkan data keuangan tersimpan secara sistematis, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya *Symcore*, informasi keuangan dapat diakses dengan lebih mudah oleh pihak yang berwenang, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BumDes.

Kedepannya, BumDes Tirta Mandiri berencana untuk terus mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi secara berkelanjutan. Pengembangan tersebut diarahkan pada optimalisasi penggunaan sistem *Symcore*, baik melalui pembaruan fitur, peningkatan integrasi data antarunit usaha, maupun pemanfaatan sistem secara lebih maksimal oleh seluruh pengguna. Selain itu, BumDes juga berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan sistem akuntansi berbasis digital agar kemampuan pengguna semakin merata dan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan langkah tersebut, diharapkan kualitas sistem informasi akuntansi di BumDes Tirta Mandiri dapat semakin meningkat, khususnya dalam hal keakuratan data, kecepatan pemrosesan informasi, serta ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati *et al.*, (2022) serta Gusti Utama & Nunung Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama (2022) serta Mattoasi *et al.*, (2023) juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih (2023) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, dimana penelitian Rika Aprilia Mantika & Praptiningsih (2023) dilakukan pada pelaku UMKM yang sebagian besar memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pemasaran dan sistem pembayaran, bukan secara spesifik untuk pengelolaan dan pencatatan akuntansi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa teknologi informasi tetap merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, khususnya apabila teknologi tersebut digunakan secara langsung dan terintegrasi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan sebagaimana yang diterapkan di BumDes Tirta Mandiri.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, budaya organisasi dipahami sebagai sistem nilai, norma, dan keyakinan yang dianut bersama oleh anggota organisasi dan menjadi pedoman dalam berperilaku serta menjalankan aktivitas kerja Robbins & Judge (2016). Luthans (2006) dalam Hendra (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi mencakup seperangkat nilai dan norma yang mengarahkan sikap serta tindakan individu dalam organisasi. Sementara itu, Williams (2011) dalam Asnora (2020) menekankan

bahwa budaya organisasi tercermin dalam nilai, keyakinan, dan sikap dasar yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh anggota organisasi. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, budaya organisasi yang positif akan mendorong kedisiplinan dalam pencatatan, keterbukaan informasi, rasa tanggung jawab, serta kerja sama antarbagian, sehingga sistem dapat dijalankan dan dimanfaatkan secara optimal.

Pada BumDes Tirta Mandiri diketahui bahwa nilai-nilai budaya organisasi seperti kedisiplinan, keterbukaan, tanggung jawab, dan kerja sama telah diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Narasumber menyampaikan bahwa karyawan terbiasa menjalankan tugas sesuai dengan pembagian tanggung jawab masing-masing serta berupaya menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Selain itu, terdapat sikap keterbukaan dalam penyampaian informasi keuangan dan koordinasi antarbagian, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan keuangan dapat segera dikomunikasikan dan diselesaikan bersama.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa budaya kerja yang mengedepankan kerja sama tim berperan dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Karyawan saling membantu dalam proses input data, pengecekan, dan penyusunan laporan keuangan, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan lebih tertib dan konsisten. Narasumber menegaskan bahwa budaya organisasi yang ber-

laku di BumDes Tirta Mandiri sudah cukup baik dan sesuai, namun belum sepenuhnya menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun budaya organisasi telah mendukung pelaksanaan sistem, pengaruhnya terhadap kualitas sistem informasi akuntansi masih bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknologi informasi dan kemampuan pengguna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, (2022) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, (2022) yang membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan budaya organisasi yang kuat dan kondusif, pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan semakin efektif sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, struktur organisasi merupakan kerangka formal yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi Robbins & Coulter (2007) Struktur organisasi yang jelas akan menciptakan alur koordinasi dan komunikasi yang efektif antarbagian, sehingga mendukung kelancaran proses pengendalian dan

penyampaian informasi. Reksohadiprodjo & Handoko (1992) menjelaskan bahwa kejelasan struktur organisasi membantu organisasi dalam menghindari tumpang tindih pekerjaan serta meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, struktur organisasi berperan dalam menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan informasi keuangan.

Diketahui bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam struktur organisasi pada BumDes Tirta Mandiri telah disusun dengan cukup jelas. Narasumber menyampaikan bahwa setiap bagian memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Kejelasan pembagian tugas tersebut mendukung kelancaran pengelolaan sistem informasi akuntansi serta membantu meminimalkan terjadinya kesalahan maupun tumpang tindih pekerjaan antarbagian.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa struktur organisasi yang diterapkan di BumDes Tirta Mandiri telah mendukung pengawasan dan koordinasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya alur wewenang yang jelas, setiap proses pencatatan dan pelaporan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian. Namun demikian, meskipun struktur organisasi telah berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan sistem

informasi akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi belum berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi berfungsi sebagai pendukung operasional, sementara peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknologi informasi dan kemampuan pengguna.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi *et al.*, (2023) dan Jufri Darma *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik organisasi dan kompleksitas struktur yang diteliti. Pada penelitian Mattoasi *et al.*, (2023) dan Jufri Darma *et al.*, (2024), objek penelitian memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan formal, sehingga kejelasan pembagian tugas dan wewenang menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pada BumDes Tirta Mandiri, struktur organisasi yang relatif sederhana telah berjalan dengan baik sebagai pendukung operasional, namun belum menjadi faktor utama yang secara langsung memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada karakteristik dan kebutuhan organisasi yang diteliti.

4. Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, kemampuan pengguna merupakan faktor individu yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Robbins (2008) menyatakan bahwa kemampuan mencerminkan kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan intelektual maupun keterampilan teknis. McLeod & Schell (2007) juga menegaskan bahwa kualitas penggunaan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna tercermin dari pengetahuan, keterampilan, serta ketelitian dalam melakukan penginputan data, pengolahan informasi, dan penyusunan laporan keuangan.

Pada BumDes Tirta Mandiri diketahui bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi tergolong baik dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Narasumber menyampaikan bahwa pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan telah memahami prosedur penggunaan sistem, mulai dari proses input data transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Kemampuan tersebut dinilai mendukung keakuratan data dan ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Lebih lanjut, pengguna sistem informasi akuntansi di BumDes Tirta Mandiri telah mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu oleh Bumdes.Id dengan menggunakan sistem *Symcore*. Melalui pelatihan tersebut, pengguna memperoleh pemahaman teknis mengenai penggunaan sistem, alur pencatatan transaksi, serta proses pengolahan dan pelaporan keuangan secara digital. Kondisi ini berdampak positif terhadap kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara lebih efektif dan konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Evi Yanti & Caecilia Widi Pratiwi, (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Adi Rachmanto & Yogi Riyan Aditama, (2022) juga menemukan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan pengguna melalui pelatihan dan pembinaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

5. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan dan pengembangan sistem infor-

masi akuntansi. Jogiyanto (2010) menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak tercermin dalam keterlibatan pimpinan, penyediaan sumber daya, penetapan kebijakan, serta pengawasan terhadap penggunaan sistem informasi. Laudon (2012) juga menyatakan bahwa komitmen pimpinan organisasi sangat diperlukan untuk memastikan sistem informasi dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan secara efektif. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi penerapan sistem serta menjamin keberlanjutan pengembangannya.

Pimpinan BumDes Tirta Mandiri telah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Narasumber menyampaikan bahwa pimpinan berperan aktif dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat komputer dan akses sistem digital, serta menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Selain itu, pimpinan juga mendukung pelaksanaan pelatihan bagi pegawai agar mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik.

Pimpinan BumDes Tirta Mandiri juga melakukan pengawasan terhadap proses pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengawasan tersebut dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan dan pemantauan kinerja pegawai yang terlibat dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Dukungan pimpinan tersebut dinilai telah membantu sistem informasi akuntansi berjalan secara tertib dan sesuai

dengan prosedur yang ditetapkan. Namun demikian, meskipun dukungan manajemen puncak telah diberikan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak belum berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jufri Darma *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Temuan ini memperkuat bukti bahwa keterlibatan aktif pimpinan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

6. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara teoritis, sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjamin keandalan informasi akuntansi, menjaga keamanan aset, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku Mulyadi (2018). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal mencakup unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, pengendalian internal berperan dalam menjaga keakuratan data, keandalan informasi, serta keamanan sistem dari kesalahan maupun penyalahgunaan.

Diketahui bahwa sistem pengendalian internal BumDes Tirta Mandiri telah diterapkan dengan cukup baik. Narasumber menyampaikan bahwa BumDes telah memiliki prosedur kerja yang jelas dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan internal juga dilakukan secara berkala guna memastikan kebenaran data dan kesesuaian laporan keuangan.

Dalam aspek keamanan sistem informasi akuntansi di BumDes Tirta Mandiri juga telah diperhatikan dengan baik. Narasumber menyampaikan bahwa akses terhadap sistem dilengkapi dengan mekanisme verifikasi dan pengendalian akses, dimana pemegang kunci API serta otorisasi sistem berada di bawah tanggung jawab admin tertentu. Pengaturan tersebut bertujuan untuk membatasi akses hanya kepada pihak yang berwenang, sehingga keamanan data keuangan tetap terjaga dan risiko penyalahgunaan sistem dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti Utama & Nunung Nurhayati, (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi & Rachmat Pramukty, (2023) juga membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi. Dengan demikian, sistem pengendalian internal menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi, struktur organisasi, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BumDes Tirta Mandiri. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan budaya organisasi, struktur organisasi, dukungan manajemen puncak, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi di BumDes Tirta Mandiri lebih ditentukan oleh kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dibandingkan faktor struktural dan manajerial, sehingga peningkatan kualitas sistem perlu difokuskan pada penguatan teknologi dan pengembangan kemampuan pengguna.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan objek penelitian, karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu BumDes Tirta Mandiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk BumDes lain atau organisasi dengan karakteristik, skala usaha, serta struktur organisasi yang berbeda.
2. Keterbatasan jumlah responden, dimana jumlah responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 30 orang yang merupakan seluruh karyawan BumDes Tirta Mandiri yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Jumlah responden yang relatif terbatas dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian.
3. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang bersifat persepsi responden. Jawaban responden sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan subjektivitas masing-masing individu, sehingga memungkinkan terjadinya bias persepsi.
4. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan perubahan atau perkembangan kualitas sistem informasi akuntansi dalam jangka panjang.

C. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk bisa digeneralisasikan hasilnya pada perusahaan lain, maka penelitian mendatang sebaiknya meneliti BumDes seluruh Jawa Tengah.
2. Agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden yang berasal dari bidang akuntansi. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti pelatihan sistem, kepuasan pengguna, keterlibatan pengguna, dan kecanggihan sistem informasi akuntansi guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rachmanto, & Yogi Riyan Aditama. (2022). *Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat)*. 2, 74–94.
- Ari Ayu, & Safria Syarifuddin. (2022). Keterlibatan Pengguna, Budaya Organisasi Dan Kompetisi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1 No.
- Brown, DeHayes, Hoffer, & Perkins. (2005). *Teknologi Informasi*.
<https://www.hestanto.web.id/pengertian-teknologi-informasi-ti-menurut-para-ahli/>
- Gusti Utama, & Nunung Nurhayati. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2, 833–839.
- Horan, & Abichandani. (2006). *Kualitas sistem informasi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/472/433>
- Imas Rosmiati, & Arlis Dewi Kuraesin. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kunci Inti Trastindo Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9 No.
- Jufri Darma, Weny Nurwendari, Tuti Sriwedari, R. H. (2024). Pengaruh Dukungan Manajemen Tingkat Atas dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 12 (1), 32–43.
- Kasilingam. (2020). Theory of Acceptance Model (TAM). *Universitas Multimedia Nusantara*, 19.
https://www.researchgate.net/publication/343292920_Perkembangan_Dan_Penerapan_Theory_Of_Acceptance_Model_TAM_Di_Indonesia
- Lilis Puspitawati, Nanang Suryana, & Bella Tsania Kusuma Putri. (2022). Efektivitas Budaya Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 14,.
- M Rizal Satria, & Ade Pipit Fatmawati. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. ABC. *Logistic And Accounting Development Journal*, Volume 4 N.
- Mattoasi, Lukman Pakaya, & Siti Fajrin Chairunnisa. (2023). Pengaruh Struktur Organisasi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 2 (2), 51–62.
- Nanda Pratiwi, & Arlis Dewi. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Reka Graha Semesta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 1091–1096.
- Ninda Sherly Anggraini, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Manajemen Kreatif Jurnal*

- (MAKREJU), 1 (3), 28–39.
- Puspita Maelani, Dini Martinda, & Muhammad Imam. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 8.
- Renandy Fauzan, & Sasa S Suratman. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Mahasiswa, Volume 3*, 1–9.
- Rika Aprilia Mantika, & Praptiningsih. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Accounting Student Research Journal (ASRJ)*, 2, 90–107.
- Riska Evi Yanti, & Caecilia Widi Pratiwi. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 14, 107–114.
- Sacer. (2006). *Kualitas sistem informasi akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/472/433>
- Supriyati, Sri Mulyani, Harry Suharman, & Taufiq Supriadi. (2022). Pengaruh Model Bisnis, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Digitalisasi UMKM Pasca-COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2).
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Yuhanis Ladewi, Anggreli Afrida, & Dicky Fernanda. (2023). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16 (N)*, 56–65.
- Zain, & Badudu. (2010). *Kemampuan Pengguna*. Universitas Komputer Indonesia.
[https://elibrary.unikom.ac.id/Unikom_Tede Febriano Syoya_13](https://elibrary.unikom.ac.id/Unikom_Tede_Febriano_Syoya_13). BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian.pdf

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

BAGIAN 1

KUESIONER

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BUMDES TIRTA MANDIRI”

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Helma Luthfiyana, salah satu mahasiswi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Berkenaan dengan ini saya sedang melakukan penelitian dengan topik "Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BumDes Tirta Mandiri" guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi. Maka dari itu, saya mohon kesediaan Bp/Ibu/Saudari untuk mengisi kuisisioner dibawah ini dengan sungguh-sungguh agar data yang didapatkan benar dan valid.

Data yang peneliti peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Atas perhatian dan kesediaan Bp/Ibu/Saudari sekalian untuk mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Helma Luthfiyana

BAGIAN 2**IDENTIFIKASI RESPONDEN**

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Pria ☐ Wanita ☐

Tingkat Pendidikan :

SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1 ☐

Lama Bekerja :

1-2 Tahun ☐ 3-4 Tahun ☐ 5 dst. ☐

(Isilah titik-titik dan Berikan tanda centang (v) pada kotak yang telah tersedia)

BAGIAN 3

A. KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi jarang mengalami kesalahan.	STS	TS	N	S	SS
Data yang disediakan sistem relevan dengan kegiatan operasional BumDes.	STS	TS	N	S	SS
Sistem akuntansi mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu.	STS	TS	N	S	SS
Pengguna dapat dengan mudah menemukan data atau laporan yang dibutuhkan.	STS	TS	N	S	SS
Sistem akuntansi menghasilkan data yang konsisten dan tidak mudah dimanipulasi.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 4

B. TEKNOLOGI INFORMASI

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Perangkat komputer dan aplikasi yang digunakan sudah mendukung kegiatan akuntansi dengan baik.	STS	TS	N	S	SS
Penggunaan teknologi informasi membuat proses input data akuntansi menjadi lebih cepat dan efisien.	STS	TS	N	S	SS
Sistem akuntansi memiliki petunjuk penggunaan yang jelas dan mudah diikuti.	STS	TS	N	S	SS
Penggunaan teknologi informasi meningkatkan efisiensi kerja bagian akuntansi.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 5

C. BUDAYA ORGANISASI

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Organisasi memberikan kesempatan kepada pegawai untuk berinovasi.	STS	TS	N	S	SS
Organisasi menekankan pentingnya ketelitian dalam mencatat dan memproses data akuntansi.	STS	TS	N	S	SS
Organisasi lebih menekankan pada pencapaian target dan hasil kerja yang nyata.	STS	TS	N	S	SS
Organisasi mendorong semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.	STS	TS	N	S	SS
Aturan dan prosedur organisasi dijalankan secara konsisten dari waktu ke waktu.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 6

D. STRUKTUR ORGANISASI

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Setiap pegawai memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing.	STS	TS	N	S	SS
Pendelegasian tugas dilakukan secara resmi sesuai dengan tanggung jawab jabatan.	STS	TS	N	S	SS
Alur pelaporan dalam organisasi berjalan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan.	STS	TS	N	S	SS
Setiap bagian dalam organisasi bekerja sama dengan baik dalam menjalankan tugas.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 7

E. KEMAMPUAN PENGGUNA

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Saya memahami fungsi utama serta cara kerja sistem informasi akuntansi dalam mencatat dan mengolah data keuangan di organisasi.	STS	TS	N	S	SS
Saya dapat mengoperasikan sistem akuntansi dengan lancar sesuai kebutuhan pekerjaan.	STS	TS	N	S	SS
Saya dapat mengenali jika terjadi kesalahan input data pada sistem.	STS	TS	N	S	SS
Saya bersedia mempelajari perubahan sistem agar dapat tetap bekerja dengan efektif.	STS	TS	N	S	SS
Penggunaan sistem membantu saya menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan akurat.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 8

F. DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Manajemen puncak menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi.	STS	TS	N	S	SS
Manajemen puncak menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan dan peningkatan sistem informasi akuntansi.	STS	TS	N	S	SS
Manajemen puncak secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi.	STS	TS	N	S	SS
Manajemen puncak mendorong dan memotivasi karyawan untuk aktif menggunakan sistem informasi akuntansi.	STS	TS	N	S	SS
Manajemen puncak menetapkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas dan efektivitas sistem informasi akuntansi.	STS	TS	N	S	SS

BAGIAN 9

G. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Petunjuk: berilah tanda centang (v) pada skor atau skala untuk jawaban yang benar. Skala yang digunakan untuk jawaban pernyataan dalam kuesioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Tanggung jawab dan wewenang dalam pengelolaan akuntansi dijelaskan secara jelas dalam struktur organisasi.	STS	TS	N	S	SS
Setiap transaksi akuntansi melalui prosedur pemeriksaan atau otorisasi yang konsisten.	STS	TS	N	S	SS
Informasi akuntansi disampaikan kepada pihak terkait secara tepat waktu dan jelas.	STS	TS	N	S	SS
Sistem pengendalian internal diawasi dan dievaluasi secara berkala melalui audit internal atau monitoring rutin.	STS	TS	N	S	SS
Perbaikan segera dilakukan jika ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal.	STS	TS	N	S	SS

Lampiran 2. Data Scoring 30 Responden Uji Analisa Data

No.	NAMA	Y					TOTAL Y	X1				TOTAL X1	X2					TOTAL X2	X3				TOTAL X3	X4					TOTAL X4	X5					TOTAL X5	X6					TOTAL X6
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	
1	Agus santosa	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
2	Fera arianingsih	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	15	5	4	3	3	3	18	5	5	4	5	19	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
3	Anis Maydha Viyan Sari	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	16
4	Yaya	3	3	3	4	5	18	4	4	4	5	17	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
5	Hafid Ihwanudin	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	4	17
6	Ferdian Maulana	3	3	3	4	3	16	3	4	4	3	14	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	Emi kurnisari	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	5	5	4	4	22	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
8	Sudji Hedy S.A	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
9	Neysha	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	18	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	17	4	5	5	5	5	24	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25
10	Ningsih	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	12	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	12	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
11	Henry	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
12	Lilis sudarminingsih	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
13	Kalingga Putra	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
14	Suyantoko	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	4	18
15	Reva	3	4	5	5	4	21	5	4	4	5	18	4	5	5	5	4	23	5	4	4	5	18	5	4	5	4	5	23	5	4	5	4	3	21	5	4	5	5	4	23
16	Lina	3	4	4	4	5	20	3	5	4	5	17	4	5	4	4	4	21	4	4	5	5	18	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	4	22	5	5	4	5	5	24
17	Sri nur islamiyati	2	4	4	4	2	16	4	4	4	4	16	4	5	2	4	4	19	2	2	3	2	9	3	2	3	4	4	16	3	2	2	2	3	12	2	3	3	2	3	13
18	Angger	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	4	3	4	3	17	4	3	3	4	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
19	Zakariya	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	24	5	4	3	3	4	19	5	5	3	5	5	23
20	Edgar	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21	Agus purwadi	2	2	3	4	2	13	3	3	3	3	12	3	4	2	3	2	14	2	3	2	3	10	3	3	3	4	4	17	3	3	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10
22	Nila Meilani Sari	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	21	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
23	FatimahSetyowati	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	16	4	3	4	4	3	18	5	4	3	4	16	3	4	3	4	3	17	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
24	Ari dwi	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	5	4	3	4	16	3	4	3	4	3	17	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
25	Sri mulyono	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
26	Rokhim Indra Purnama	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	17	3	3	5	4	4	19	5	4	3	4	16	3	4	3	5	4	19	3	4	4	4	4	19	4	4	5	3	3	19
27	Sri wahyuni	3	3	4	4	4	18	4	5	5	4	18	1	5	5	4	4	19	4	4	4	4	16	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	5	20
28	Nor Wasilah	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
29	Rusmadi	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	20	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
30	Ahmad Muchtar Luthfi	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	18	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

BAGIAN X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.697**	.733**	.718**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.697**	1	.878**	.759**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.733**	.878**	1	.803**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.718**	.759**	.803**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.872**	.912**	.937**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

BAGIAN X2**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.176	.180	.462[*]	.454[*]	.621^{**}
	Sig. (2-tailed)		.353	.342	.010	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.176	1	.362[*]	.459[*]	.488^{**}	.631^{**}
	Sig. (2-tailed)	.353		.049	.011	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.180	.362[*]	1	.606^{**}	.683^{**}	.756^{**}
	Sig. (2-tailed)	.342	.049		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.462[*]	.459[*]	.606^{**}	1	.827^{**}	.875^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010	.011	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.454[*]	.488^{**}	.683^{**}	.827^{**}	1	.907^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012	.006	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.621^{**}	.631^{**}	.756^{**}	.875^{**}	.907^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

BAGIAN X3**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.779**	.489**	.710**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.779**	1	.752**	.778**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.489**	.752**	1	.741**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.710**	.778**	.741**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.847**	.934**	.842**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

BAGIAN X4**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.668**	.864**	.589**	.770**	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.668**	1	.762**	.748**	.658**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.864**	.762**	1	.656**	.807**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.589**	.748**	.656**	1	.834**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.770**	.658**	.807**	.834**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.879**	.869**	.925**	.854**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

BAGIAN X5**Correlations**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTAL_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.808**	.787**	.763**	.763**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.808**	1	.809**	.885**	.843**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.787**	.809**	1	.911**	.779**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	.763**	.885**	.911**	1	.915**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	.763**	.843**	.779**	.915**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.886**	.934**	.930**	.966**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

BAGIAN X6**Correlations**

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	TOTAL_X6
X6.1	Pearson Correlation	1	.885**	.793**	.894**	.763**	.942**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.2	Pearson Correlation	.885**	1	.793**	.914**	.855**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.3	Pearson Correlation	.793**	.793**	1	.733**	.624**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.4	Pearson Correlation	.894**	.914**	.733**	1	.879**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.5	Pearson Correlation	.763**	.855**	.624**	.879**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X6	Pearson Correlation	.942**	.963**	.854**	.960**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

BAGIAN Y**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.767**	.612**	.618**	.667**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.767**	1	.741**	.696**	.651**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.612**	.741**	1	.834**	.548**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.618**	.696**	.834**	1	.540**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.667**	.651**	.548**	.540**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.866**	.901**	.860**	.850**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

X1 Teknologi Informasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.4000	3.628	.766	.925
X1.2	12.2333	3.771	.849	.899
X1.3	12.2667	3.582	.887	.885
X1.4	12.2000	3.407	.826	.906

X2 Budaya Organisasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.3000	6.217	.378	.838
X2.2	16.1000	6.576	.452	.803
X2.3	16.1667	5.523	.572	.773
X2.4	16.1333	5.637	.799	.709
X2.5	16.3667	5.206	.838	.686

X3 Struktur Organisasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.0333	4.516	.717	.903
X3.2	12.2000	4.441	.881	.844
X3.3	12.3000	4.631	.716	.901
X3.4	12.0667	4.409	.841	.856

X4 Kemampuan Pengguna**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	16.0667	7.375	.809	.918
X4.2	16.1333	7.085	.783	.925
X4.3	16.1667	6.902	.876	.905
X4.4	15.8000	7.821	.783	.924
X4.5	15.8333	7.178	.859	.909

X5 Dukungan Manajemen Puncak**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	15.4333	8.875	.826	.958
X5.2	15.6000	8.593	.898	.946
X5.3	15.5333	7.913	.881	.951
X5.4	15.6000	8.179	.944	.938
X5.5	15.5667	8.737	.883	.949

X6 Sistem Pengendalian Internal**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	16.0667	9.513	.905	.940
X6.2	16.0333	9.964	.943	.935
X6.3	16.1000	10.438	.776	.961
X6.4	16.0333	9.275	.933	.935
X6.5	15.9000	10.231	.834	.952

Y Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	5

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23284533
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.071
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.367	1.963		-.187	.853		
TO-TAL_X1	.538	.225	.390	2.389	.025	.208	4.798
TO-TAL_X2	-.097	.186	-.083	-.523	.606	.220	4.537
TO-TAL_X3	-.161	.170	-.130	-.949	.352	.295	3.386
TO-TAL_X4	.445	.148	.431	3.010	.006	.270	3.701
TO-TAL_X5	.174	.187	.182	.931	.361	.145	6.906
TO-TAL_X6	.165	.204	.187	.811	.425	.104	9.613

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.163	1.201		1.801	.085
TO-TAL_X1	-.069	.138	-.218	-.500	.622
TO-TAL_X2	.008	.114	.030	.071	.944
TO-TAL_X3	-.044	.104	-.156	-.426	.674
TO-TAL_X4	-.043	.091	-.184	-.478	.637
TO-TAL_X5	.076	.114	.350	.666	.512
TO-TAL_X6	-.008	.125	-.041	-.066	.948

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934^a	.872	.839	1.38434	2.009

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X6, TOTAL_X3, TOTAL_X4, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X5

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran 9. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.367	1.963		-.187	.853
	TO-TAL_X1	.538	.225	.390	2.389	.025
	TO-TAL_X2	-.097	.186	-.083	-.523	.606
	TO-TAL_X3	-.161	.170	-.130	-.949	.352
	TO-TAL_X4	.445	.148	.431	3.010	.006
	TO-TAL_X5	.174	.187	.182	.931	.361
	TO-TAL_X6	.165	.204	.187	.811	.425

Lampiran 10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.389	6	50.232	26.211	.000 ^b
	Residual	44.077	23	1.916		
	Total	345.467	29			

Lampiran 11. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.367	1.963		-.187	.853
	TO-TAL_X1	.538	.225	.390	2.389	.025
	TO-TAL_X2	-.097	.186	-.083	-.523	.606
	TO-TAL_X3	-.161	.170	-.130	-.949	.352
	TO-TAL_X4	.445	.148	.431	3.010	.006
	TO-TAL_X5	.174	.187	.182	.931	.361
	TO-TAL_X6	.165	.204	.187	.811	.425

Lampiran 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.839	1.38434